

Pembelajaran Tari Ayam Berbasis Pembelajaran Kreatif Pada Siswa Kelas V di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung

Azzela Mega Saputri, S.Pd
azzelamega@gmail.com

Tati Narawati
tnarawati@upi.edu

Agus Budiman
abud@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Tari Ayam Berbasis Pembelajaran Kreatif Pada Siswa Kelas V di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung”. Ketertarikan peneliti dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Salah satu pembelajaran tari yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah dengan menerapkan tari ayam berbasis pembelajaran kreatif. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tari ayam berbasis pembelajaran kreatif yang diterapkan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun teknik penelitian yang digunakan yakni teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik studi literatur. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan diantaranya 1). Konsep pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari ayam berbasis kreatif yang diberikan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung memiliki relevansi materi pembelajaran yang baik, karena sesuai dengan kondisi perkembangan siswa untuk tingkat sekolah dasar, 2) Diamati dari proses pembelajarannya, ternyata mayoritas siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru, 3) Hasil pembelajaran yang dievaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat, menunjukkan hasil yang baik, karena mayoritas nilai yang diperoleh siswa berada dalam ranah kualifikasi yang baik. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari ayam berbasis pembelajaran kreatif yang dilakukan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung sangat mampu mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti membuat gerak, menyusun gerak dan mengembangkan busana tari yang mandiri.

Kata kunci: *Pembelajaran tari ayam, pembelajaran kreatif.*

ABSTRACT

This research entitled “Study of creative learning-based of Tari Ayam to the grade six students of Laboratorium Percontohan UPI Elementary School Bandung”. The interest of the writer in observing the dance learning activity conducted in Laboratorium Percontohan UPI Elementary School Bandung becomes the main purpose of this research. One study of dance conducted at the school is by applying the creative learning-based of Tari Ayam. Therefore, the aim of this study is to describe the learning activities of creative learning-based of Tari Ayam which is applied in the elementary school of Laboratorium Percontohan UPI Bandung. The research method used in the research is descriptive analysis method. The research techniques used are the techniques of observation, interview, technical documentation, and literary studies. The basis of the data processing shows some results of the research findings such as 1). The concept of learning used in creative learning-based of Tari Ayam provided in the elementary school of Laboratorium Percontohan UPI Bandung has a good material relevance of learning material is good, because it fits to the conditions of the student development in primary school level, 2) As observed in the learning process, it is found that the majority of the students are very enthusiastic in following the activities of learning that is conducted in accordance with the direction and guidance from teachers, 3) The learning results as evaluated using the assessment instrument that has been made, shows the good results, because the majority of score obtained by the students are in the realm of good qualifications. Based on the data, it can be concluded that the creative learning-based conducted in elementary school of Laboratorium Percontohan UPI Bandung is able to develop the creative potential of student through the various learning activities undertaken such as making the motion, motion and developing the costume of Tari Ayam.

Keywords: *Tari Ayam Learning, Creative Learning.*

Membangun pembelajaran kreatif dalam sebuah proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Banyak cara yang bisa digunakan seorang guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran kreatif, salah satunya dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Dalam hal ini guru sebagai aktor utama yang turut serta mempengaruhi terwujudnya pembelajaran kreatif yang terlaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu merangsang kreatifitas siswa dalam hal kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Juju Masunah (2004: 259) mengungkapkan bahwa “kegiatan kreatif pada umumnya mendorong daya cipta anak untuk menemukan hal-hal baru. Untuk menemuka hal-hal baru tidak akan begitu saja muncul tanpa ada stimulus atau rangsang awal yang diberikan oleh guru.”

Menciptakan sebuah pembelajaran kreatif adalah salah satu tanggung jawab guru sebagai konseptor dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam mewujudkan itu semua, diperlukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru secara matang dan terencana. Pembelajaran kreatif juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Maka dari itu, tuntutan kreatif tidak hanya terfokus pada siswa, tetapi akan menuntut pula peran guru sebagai peran utama dalam pelaksanaan di kelas.

Pembelajaran berbasis kreatif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*). Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*orginality*), ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran kreatif adalah suatu pembelajaran yang mampu mewujudkan pembelajaran bermakna bagi siswa, karena siswa diajak untuk berpikir kritis dan aktif. Keterlibatan guru lebih pada sebagai fasilitator dan motivator yang mampu membangkitkan

semangat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini bisa diwujudkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, diantaranya dalam pembelajaran seni tari.

Dalam sistem pendidikan dewasa ini, seni tari adalah sebagai bagian dari media pendidikan yang mempunyai peran sangat besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembelajaran seni tari tidak mengarahkan siswa untuk hanya terampil dalam menari, melainkan dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan kreatif dalam mencerdaskan kepribadian siswa. Untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya di jenjang sekolah dasar, seorang guru diharapkan dapat memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakteristik dan dunia anak-anak. Anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan. “Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.” (Syamsu 2012:47)

Esensi pendapat di atas, memiliki kompleksitas permasalahan yang memerlukan perhatian sangat besar dari seorang guru dalam membuat konsep pembelajaran. Maka guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

Secara umum, kondisi pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah dasar masih dilakukan secara *teaching center* yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode peniruan yang lebih mengedepankan aspek psikomotorik serta tidak mengembangkan kecerdasan afektif dan kognitifnya. Pola pembelajaran tersebut lebih menuntut siswa untuk memiliki keterampilan yang sama dengan gurunya. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara untuk meningkatkan proses kekreatifan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kekreatifan siswa dalam pembelajaran seni tari adalah dengan memilih materi pembelajaran yang mampu mengembangkan daya imajinasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Beberapa strategi yang bisa dilakukan adalah dengan memilih materi dan metodologi pembelajaran yang dianggap relevan dengan peserta didik. Dalam kesempatan ini

peneliti mengembangkan materi pembelajaran dengan mengambil tema binatang Ayam sebagai stimulus awal dalam mengembangkan imajinasi kreatif siswa yang diterapkan pada siswa kelas VI di SD Laboratorium Percontohan UPI.

Pembelajaran tari ayam yang diterapkan pada siswa kelas VI di SD *Labschool* adalah materi pembelajaran tari yang diproduksi oleh Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS-UPI. Tarian ini mengangkat tema tentang gambaran binatang ayam “*jago*” (jantan). Fokus latar belakang tarian yang dikembangkan adalah intepretasi karakteristik dari binatang ayam dari masalah perilaku, sifat, dan karakter binatang ayam “*jago*” secara keseluruhan. Karakter lincah, gesit, gagah pemberani adalah sifat-sifat yang melekat pada sosok ayam “*jago*” yang merupakan indikasi dari nilai pendidikan yang bisa ditanamkan pada anak. Gambaran tema tersebut, dapat terlihat dari totalitas garapan yang diciptakan oleh penggarap, baik dari kostum, gerak, maupun musik iringannya. Dari materi ini pula siswa bisa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya melalui sebuah konsep pembelajaran kreatif yang dikembangkan guru.

Materi tari ayam yang diproduksi oleh Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI memiliki keunikan tersendiri apabila diamati dari aspek konsep garap tari, gerak, busana dan musik iringannya. Semua unsur-unsur tari yang ditampilkan memiliki integritas garap yang mampu memberikan penekanan pada tema tarian yang dibawakan. Karakter gerak lincah, gesit, dan gagah yang melekat pada sosok ayam *jago* ditampilkan dalam tarian, sehingga tema yang digambarkan dapat dimengerti oleh yang menikmatinya (apresiator). Kekuatan lainnya dapat diapresiasi dari aspek busana yang menampilkan perwajahan sosok ayam *jago*, meskipun hanya beberapa ornament yang dimunculkan. Tetapi bagian busana tersebut sudah dapat mewakili gambaran fisik dari tema binatang ayam yang diangkat. Selain itu, warna dan dinamika musik iringan mampu memperkuat pula suasana tema tarian yang dikembangkan, karena memunculkan syair lagu tentang tema ayam *jago* dan aksentuasi musik yang mampu mempertegas karakter tema tarian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam menerapkan materi tari ayam yang diproduksi oleh Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS-UPI sebagai materi pembelajaran seni tari di SD Laboratorium Percontohan UPI berbasis pembelajaran kreatif. Maka judul yang diambil adalah “Pembelajaran Tari Ayam Berbasis Pembelajaran Kreatif Pada Siswa Kelas VI di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung”. Rumusan judul tersebut dianggap tepat mengingat wilayah masalah penelitian yang

dikembangkan peneliti adalah memotret pembelajaran tari Ayam berbasis pembelajaran kreatif yang diterapkan pada siswa kelas VI di SD Laboratorium Percontohan UPI.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep pembelajaran Tari Ayam yang diberikan pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Bandung, bagaimana proses pembelajaran Tari Ayam pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Bandung, dan bagaimana hasil pembelajaran Tari Ayam pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Bandung

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembelajaran Tari Ayam yang diberikan pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Bandung, untuk mengetahui proses pembelajaran Tari Ayam pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Bandung, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran Tari Ayam pada siswa kelas VI SD Labschool UPI Bandung

- Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Karena dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan hasil pembelajaran, menyampaikan pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. (M. Sobry Sutikno 2007-20).

- Tari ayam

Tari ayam adalah materi pembelajaran tari yang diproduksi oleh Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS-UPI. Tarian ini mengangkat tema tentang gambaran binatang ayam “jago” (jantan). Fokus latar belakang tarian yang dikembangkan adalah interpretasi karakteristik dari binatang ayam dari masalah perilaku, sifat, dan karakter binatang ayam “jago” secara keseluruhan. Karakter lincah, gesit, gagah pemberani adalah sifat-sifat yang melekat pada sosok ayam “jago” yang merupakan indikator nilai pendidikan yang bisa ditanamkan pada anak. Gambaran materi tersebut, dapat terlihat dari totalitas garapan yang diciptakan oleh penggarap, baik dari kostum, gerak, maupun musikiringannya. Dari materi ini pula siswa bisa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya melalui sebuah konsep pembelajaran kreatif yang dikembangkan guru.

- Pembelajaran kreatif

Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dan dapat mengalami baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Munandar, 1995 : 12). Kreatifitas menjadikan siswa dapat berpikir lebih tinggi dalam pembelajaran.

Tornace dan Myres dikutip oleh Triffinger (1980) dalam Semiawan dkk (1987:34) berpendapat bahwa belajar kreatif adalah “menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya. Mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran, atau menunjukkan (mengidentifikasi) unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya”. Dalam dunia pendidikan, belajar kreatifitas sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak, terutama pada siswa sekolah dasar.

- Siswa kelas VI sekolah dasar

Karakteristik siswa sekolah dasar kelas VI adalah adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri, pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010:15) “metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah”.

Penelitian ini menerapkan pembelajaran kreatif dengan tujuan memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam metode ini peneliti memberikan gambaran secara jelas tentang data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Best dalam Sukardi

(2005:157) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Pada dasarnya proses pembelajaran tari ayam berbasis pembelajaran kreatif pada siswa kelas VI di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung berjalan sesuai harapan. Hal ini dapat dievaluasi mulai dari sejak tahapan perencanaan program, proses penerapan sampai tahapan penilaian pada pelaksanaannya tidak terlalu menemukan banyak hambatan yang berarti. Apabila dianalisis dari data keseluruhan, target-target pembelajaran yang telah direncanakan dan dirumuskan melalui indikator pembelajaran dapat dicapai dengan hasil maksimal. Ketiga indikator utama tersebut adalah kreativitas siswa dalam ranah kognitif (indikator I), kreativitas siswa dalam ranah afektif (indikator II), kreativitas siswa dalam ranah psikomotorik (indikator III).

Dari ketiga indikator di atas, hasil dari proses pembelajarannya menunjukkan hasil yang baik. Para siswa mampu menunjukkan suatu proses pembelajaran yang kreatif dan menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan. Di samping itu, apabila diamati dari proses pelaksanaan pembelajarannya terlihat suasana pembelajarannya siswa lebih kondusif. Mereka tidak terlalu kaku di dalam menerima materi pembelajaran. Interaksi antara guru (pengajar) dengan siswa terlihat lebih longgar sehingga pengelolaan kelas lebih berjalan efektif dan efisien. Artinya, timbal balik antara pengajar dengan siswa lebih proaktif. Oleh karena, mulai dari sejak awal parasiswa tidak dikondisikan dalam pengelolaan yang kaku dan terbatas ruang gerakannya. Para siswa banyak diberi kebebasan di dalam mengungkapkan ekspresinya melalui bahasa lisan (berbicara, berargumen, bertanya) dan bahasa gerak sebagai sasaran utamanya. Dari gambar diatas, data keseluruhan hasil pembelajaran tari ayam berbasis pembelajaran kreatif menunjukkan hasil pembelajaran dengan kriteria hasil yang sangat baik. Hal ini dilihat melalui data hasil dari proses penerapan pembelajaran menunjukkan 8,33% siswa mencapai hasil pembelajaran dengan kategori standar nilai *cukup*, 12,50% siswa mencapai hasil pembelajaran dengan kategori standar nilai *baik*, sisanya 79,67% siswa mencapai hasil pembelajaran dengan kategori standar nilai *sangat baik* dilihat dari adanya peningkatan potensi kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap “Pembelajaran Tari Ayam Berbasis Pembelajaran Kreatif Pada Siswa Kelas VI di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung” maka peneliti menarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran yang diimplementasikan peneliti pada siswa kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung melalui metode kreatif terbagi ke dalam empat tahapan pembagian materi pembelajaran

berdasarkan urutan *syntax* pembelajarannya yaitu, melakukan apresiasi tari bentuk yang memiliki tema binatang “Ayam”, melakukan eksplorasi gerak secara berkelompok, membuat busanatari ayam, dan evaluasi hasil kreativitas siswa dalam kegiatan penampilan secara berkelompok. Konsep yang diimplementasikan memiliki relevansi yang cukup baik, karena mampu menciptakan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dengan komponen pembelajaran lainnya (media).

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran tari ayam dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menciptakan dan mengeksplorasi gerak tari ayam, di mana siswa kreatif menggabungkan dan mengolah beberapa gerakan kepala, tangan dan kaki sehingga menciptakan gerak tari yang indah dan menarik.

Adapun saran yang peneliti ajukan kepada beberapa pihak seperti pihak guru, sekolah, jurusan pendidikan seni tari, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menerapkan metode pembelajaran seni tari bagi para siswanya agar siswa menjadi aktif dan kreatif di dalam kelas.
- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian dalam menyusun kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Dengan adanya pembelajaran kreatif ditujukan agar siswa lebih mengeluarkan semua potensi yang terdapat dalam diri siswa.
- Bagi jurusan pendidikan seni tari, penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah sumber pustaka sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan penelitian di bidang pendidikan seni tari.

Daftar Pustaka

- Masunah, Juju dan Tati Narawati. (2004). *Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai*. Bandung: P4ST UPI.
- Semiawan, Conny R, dkk. (1987). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah : Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Sobry, M. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*. Mataram: NTS Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

RiwayatHidup

Azzela Mega Saputri lahir di Sukabumi pada tanggal 11 Agustus 1991, sebagai putri pertama dari 2 bersaudara yang dilahirkan oleh pasangan Bapak Agus Cakra Derajat dan Ibu Euis Kurnia.

Pendidikan yang ditempuhpenelitidimulaidarisekolah TK Misbauhulsejak 1995-1997, melanjutkansekolahdasarpadatahun 1997-2003 di SDN NyomplongSukabumi, kemudianpadatahun 2003-2006 melanjutkansekolahmenengahpertama di SMP Negri 1 Kota Sukabumi, danmenempuhipendidikansekolahmenengahatas di SMA Negei 3 Kota Sukabumipadatahun 2006-2009.

Padatahun 2009 penelitiditerima di FakultasBahasakanSeni UPI Bandung JurusanPendidikanSeniTarimelaluijalur UM-UPI.